

**PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI DRAMA DENGAN
PENDEKATAN RESPON ANALISIS PADA MAHASISWA
PRODI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Emi Agustina

emiagustina1765@gmail.com.

Catur Wulandari

mbak_wulan78@yahoo.com

Dosen FKIP Universitas Bengkulu.

Abstract

Literary teaching given before were only theories, and lack of involving students actively. Besides the limitation of material resources available at school and library, there are only textbooks. The application approach response analysis can increase the literary teaching at school and library. The research arms to try to apply response analysis approach in teaching literature either in dramas. Thus it is hoped that the research can solve teachers problem in teaching literature. Method use purpose in research only were method description qualitative. Besides the research only porpuse procedure research action used covered four step: planning, action, observation and reflection. The researchresults show that application response analysis approach in subject application dramas can increase university student third semester the Indonesian Language an Literary Education Studi Program and approach response analysis to increase raise activity university student passage learning teamwork in discussion.

Key words: **Appreciation, drama, response, analysis.**

Pendahuluan

Secara umum tujuan pembelajaran sastra agar para mahasiswa memiliki kemampuan menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Selain itu juga diharapkan para mahasiswa dapat menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya bangsa. Sastra merupakan bidang kajian/bidang ilmu yang harus dikuasai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sebagai seorang calon guru bahasa Indonesia, mahasiswa dituntut untuk mampu menyimak, membaca, mengapresiasi,

menganalisis, dan memproduksi karya sastra.

Jenis karya sastra yang menjadi objek kajian sastra meliputi prosa, puisi, dan drama. Drama merupakan salah satu jenis karya sastra yang merupakan cerminan/pantulan persoalan kehidupan diri kita sendiri dan masyarakat luas (Ahmadi, 1990:140). Lebih jauh, Ahmadi (1990:143) menambahkan bahwa kegiatan pembelajaran apresiasi drama harus bermuara pada pengajaran perbuatan dan gerak yang menggambarkan konflik sosial, dilema moral, ataupun masalah-masalah kehidupan. Dalam pembelajaran apresiasi drama juga dapat menjadi wahana untuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, misalnya nilai kejujuran, tanggung jawab, humanis, dan

sebagainya. Seorang guru dituntut untuk mampu membaca, menginterpretasi, menganalisis naskah drama sebagai bagian dari karya sastra. Selain itu seorang guru atau calon guru juga dituntut memiliki keterampilan menganalisis dan mengapresiasi pementasan drama yang merupakan salah satu bentuk seni. Selain itu dituntut juga penguasaan dalam melakonkan karakter-karakter tokoh yang ada, sehingga pada akhirnya mampu memproduksi naskah dan pementasan drama sebagai suatu karya seni. Hal ini akan sangat membantu guru ketika kesulitan menemukan naskah drama yang sesuai dengan kemampuan siswanya, guru bisa membuat sendiri naskah drama untuk siswanya.

Namun, selama ini dalam kegiatan belajar mengajar mata kuliah drama, mahasiswa lebih banyak diberikan materi mengenai konsep-konsep teori drama, jenis-jenis drama dan sebagainya tanpa adanya praktik untuk menginterpretasi, menganalisis, menilai, membuat naskah drama, apalagi sampai pada pementasan drama. Akibatnya, kemampuan mahasiswa untuk mengapresiasi naskah dan pementasan drama sangat kurang. Namun, pengetahuan mahasiswa mengenai konsep dan teori drama cukup memadai dilihat dari hasil ujian bahwa rata-rata mahasiswa memperoleh nilai baik (B). Fenomena ini terjadi pada mahasiswa semester III tahun ajaran 2011/2012, namun untuk mengapresiasi naskah drama dan mengapresiasi pementasan drama mahasiswa mengalami kesulitan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut

adalah dengan pendekatan Respon Analisis. Pendekatan ini digunakan untuk melatih mahasiswa dalam mengapresiasi naskah drama dan mengapresiasi pementasan drama dalam bentuk analisis struktur/unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dengan demikian pada akhirnya diharapkan mahasiswa dapat mengapresiasi atau memberikan penghargaan terhadap karya sastra, khususnya drama. Tujuan lain diharapkan mahasiswa membuat naskah drama yang merupakan bentuk respon produksi. Menurut Ahmadi (1990:145) pendekatan respon produksi lebih dititikberatkan pada bentuk menghasilkan naskah drama dan mengadakan pementasan/pertunjukkan drama.

Pendekatan respons analisis yang diterapkan dalam penelitian ini mengarahkan mahasiswa untuk dapat mengapresiasi naskah drama sebagai bagian dari karya sastra, dan pementasan drama sebagai bagian dari karya seni. Pada pembelajaran mata kuliah selanjutnya mahasiswa diharapkan mampu membuat naskah drama dengan tema-tema yang berbeda dan melakonkannya dalam bentuk pementasan drama yang sebenarnya.

Pada awal pembelajaran mata kuliah apresiasi drama akan diberikan naskah drama. Mahasiswa diminta membaca naskah tersebut dan menginterpretasi, menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam naskah drama tersebut. Perlakuan yang sama juga diberikan pada tayangan pementasan drama. Sebagai bentuk pemahaman dan kreativitas mahasiswa, maka mahasiswa diminta membuat sebuah naskah drama dengan berpedoman unsur-unsur pembangun

drama. Naskah yang dihasilkan hendaknya memuat nilai-nilai pendidikan karakter, seperti kejujuran, setia kawan, toleransi dan sebagainya.

Unsur-unsur atau struktur drama sebagai naskah dan sebagai sebuah pementasan harus terlebih dahulu dikuasai mahasiswa, agar mereka dapat menafsirkan, menganalisis, dan memproduksi naskah dan pementasan drama.

Masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Apakah pendekatan respon analisis dapat Meningkatkan Kemampuan mengapresiasi naskah Drama dan kemampuan melakonkan pementasan naskah drama pada Mahasiswa Semester III Tahun Ajaran 2013/2014 Program Studi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia?"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana pendekatan respons analisis dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengapresiasi naskah drama dan kemampuan melakonkan pementasan drama pada Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pengertian drama menurut Endraswara (2011:20) adalah "sebuah permainan yang penuh artistik yang memiliki struktur alur yang tertata". Rendra (2009:14) menyatakan bahwa drama adalah cerminan kehidupan alam yang dikemas dalam bentuk dialog. Menurut Waluyo (2001,3) drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas Pentas. Selanjutnya Waluyo mengatakan bahwa drama sebagai salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan

mempunyai kemungkinan dipentaskan. Maulton dalam Waluyo (2001:3) memberi definisi drama (pentas) sebagai hidup manusia yang dilukiskan dengan action. E.M.Flower (dalam Ahmadi, 1990:142) menambahkan bahwa drama sebagai sebuah pementasan merupakan seni yang memiliki unsur-unsur pembangun, seperti aktor, produser, sutradara, tata lampu, dan sebagainya. Kesemua unsur ini diperlukan dalam membangun drama terutama dalam pementasannya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa istilah drama berhubungan dengan dua hal, yaitu drama naskah dan drama pentas. Drama naskah sebagai salah satu genre sastra, sedangkan drama pentas merupakan jenis kesenian yang mandiri.

Drama naskah disebut juga sastra lakon. Sebagai salah satu gendre sastra, drama naskah dibangun oleh struktur fisik(kebahasaan) dan struktur batin (semantik, makna). Wujud fisik sebuah naskah adalah dialog. Naskah drama yang baik memiliki keseluruhan unsur pembangun cerita. Unsur pembangun naskah drama menurut Waluyo (2001:8) meliputi plot atau kerangka cerita, penokohan dan perwatakan, dialog (percakapan), setting, tema, dan amanat.

Pementasan drama merupakan karya kolektif yang dikoordinasikan oleh sutradara. Sutradara adalah pekerja teater yang dengan kecakapannya dan keahliannya memimpin aktor-aktris dan pekerja teknis dalam pementasan. Selain itu ada pula produser yang memberikan biaya pementasan dan manager yang mengatur pelaksanaan pementasan. Unsur-unsur dalam drama pentas menurut Waluyo (2001:35) meliputi :

aktor dan casting, sutradara, penata pentas, dan penata artistik.

Banyak cara yang dapat digunakan atau dipilih calon guru dalam memberikan pembelajaran drama. Salah satu pendekatan apresiasi drama adalah responsi dan analisis produksi. Responsi berkaitan dengan apresiasi naskah drama dan pementasan drama, sedangkan analisis produksi lebih ditekankan pada upaya untuk menghasilkan sebuah naskah drama dan melakonkan tokoh drama dalam sebuah pementasan.

Pembelajaran apresiasi drama mempunyai dua target, yaitu respon analisis yang diperoleh dari apresiasi naskah drama dan apresiasi pementasan/pertunjukan drama. Sedangkan respon produksi berhubungan dengan memproduksi/ menulis naskah drama, untuk kemudian dipentaskan. Mata Kuliah Apresiasi drama lebih pada pencapaian target respon analisis yaitu bagaimana mahasiswa mengapresiasi naskah drama dan mengapresiasi pementasan drama. Sedangkan target respon produksi tertuang dalam tujuan mata kuliah pementasan drama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif (Wiraatmadja, 2005:11). Penelitian tindakan yang dilakukan merupakan reflektif dalam berpikir dan bertindak. Model penelitian PTK yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena merupakan proses

yang diprakarsai dosen untuk menanggapi situasi praktis tertentu yang harus mereka hadapi.

1. Perencanaan

Rencana pembelajaran dilakukan dengan membuat instrumen penelitian, berupa naskah drama, contoh CD pementasan drama, membuat tes kemampuan mengapresiasi drama, lembar observasi kegiatan belajar dosen dan mahasiswa, membuat daftar pertanyaan yang akan dilakukan untuk mewawancarai mahasiswa mengenai proses belajar mengajar, merancang jadwal penelitian lengkap dengan rencana tindakan, dan menjelaskan kepada kolabor aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan dalam penelitian.

2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan praktik dari rencana yang telah dipersiapkan di awal, misalnya tes kemampuan mengapresiasi naskah drama yang telah dipersiapkan, dan mengumpulkan data yang diperlukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Di akhir siklus, peneliti akan menguji kemampuan mengapresiasi naskah drama oleh mahasiswa yang dilakukan secara berkelompok dengan meminta mereka mempresentasikan hasil apresiasinya di depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan. Di akhir pembelajaran peneliti melakukan tes akhir untuk mengetahui hasil pembelajaran. Setelah proses belajar mengajar berakhir, peneliti akan mengadakan wawancara mengenai materi dan proses belajar mengajar.

3. Observasi

Semua aktivitas dosen dan mahasiswa yang terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar akan diamati oleh kolabor (anggota penelitian). Kolabor akan membuat catatan-catatan yang dianggap perlu dan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti dan kolabor akan mendiskusikan dan menganalisis berbagai data yang telah dikumpulkan selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Semua capaian, baik berupa kelemahan atau kekurangan maupun kelebihan atau keberhasilan, yang ditemukan pada tahap ini akan dijadikan landasan oleh peneliti dan kolabor dalam menyusun rencana untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan (3 sks) dari pukul 12.00-14.20 wib. Siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 12 September 2013, dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Kompetensi dasar mahasiswa mampu mengapresiasi dan menganalisis naskah drama berdasarkan struktur-struktur pembangunnya dan mencatat makna kehidupan yang ditampilkan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 19 September 2013 dengan waktu yang sama pukul 12.00-14.20 wib. Kompetensi dasar mahasiswa mampu melakonkan tesk/naskah drama dengan memperhatikan unsur pendukungnya. Siklus siklus kedua dilaksanakan pada

hari Rabu tanggal 3 Oktober 2013. Kompetensi dasar mahasiswa mampu mengapresiasi teks drama dengan tepat. Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 17 Oktober 2013. Kompetensi dasar mahasiswa mampu melakonkan drama dengan benar.

Laporan Tindakan

Siklus 1 Pertemuan pertama

a. Perencanaan tindakan

Penulis sebagai dosen menyiapkan silabus, SAP, membuat lembar observasi mahasiswa dan guru, membuat lembar refleksi mengajar dosen, menyiapkan materi sesuai kompetensi yang diajarkan, dan membuat postes. Standar kompetensi memberikan pembekalan dan langkah-langkah apresiasi teks drama sebagai karya sastra. Kompetensi dasar mengapresiasi dan menganalisis naskah drama berdasarkan struktur-struktur pembangunnya. Sedangkan indikatornya mahasiswa mampu mengapresiasi naskah drama berdasarkan strukturnya (tema, amanat, perwatakan, alur, setting, dialog).

Sebelum pelaksanaan tindakan di kelas, peneliti telah mempersiapkan media pembelajaran berupa power poin, laptop, LCD, dan naskah drama yang akan diapresiasi. Naskah drama yang diapresiasi pada pertemuan pertama adalah naskah yang berjudul LIT karya Viddy AD Daery. Observasi penelitian dilakukan oleh satu orang pengamat yakni Ibu Catur Wulandari,M.Pd. Beliau termasuk sebagai anggota dalam penelitian ini. Sebelum pelaksanaan penelitian, tim kecil ini sudah melakukan diskusi mengenai aspek-aspek apa saja yang akan diamati. Pengamat memiliki

lembar observasi mahasiswa dan dosen, lembar refleksi mengajar, dan sap.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 12 September 2013 dengan alokasi waktu 3 sks dari pukul 12.00 wib sampai pukul 14.20 wib. Kompetensi dasar mahasiswa mampu menganalisis dan mengapresiasi naskah drama berdasarkan struktur-struktur pembangunnya. Struktur pembangun yang dimaksud di sini meliputi : alur, penokohan, setting, dialog, tema, dan amanat. Naskah drama dipilih oleh dosen yang berjudul LIT karya Viddy AD Daery. Mahasiswa yang hadir pada pertemuan 1 ini berjumlah 38 orang, yang terdiri dari 28 orang mahasiswa perempuan dan 10 orang mahasiswa laki-laki. Jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah apresiasi drama ini 40 orang. Dua orang mahasiswa tidak hadir pada pertemuan ini dengan alasan izin. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam tiga kegiatan yakni :

1. Kegiatan awal

Dosen memulai pembelajaran dengan pengenalan dan apresiasi. Hal ini dilakukan karena dosen sebagai peneliti belum pernah mengajar di kelas tersebut. Apersepsi dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk mengarahkan dan memotivasi para mahasiswa mengenai materi yang akan dipelajari. Tanya jawab ini seperti, "Assalamualaikum , selamat siang". Bagaimana kabar kalian hari ini? Hal lain yang ditanyakan seperti apa itu drama ? Apakah kalian pernah melihat dan membaca teks drama? Jenis drama apa saja yang kalian senangi? Unsur-unsur apa saja yang terdapat dalam teks

drama? Setelah itu dosen memfokuskan pada materi yang akan dipelajari hari itu, dengan membagikan naskah drama yang berjudul "LIT" karya Viddy AD Daery kepada kelompok-kelompok kerja.

2. Kegiatan inti

Dosen membagi mahasiswa dalam 7 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang mahasiswa. Nama-nama ketua kelompok adalah : kelompok satu diketuai oleh Endang Sutarsih, kelompok dua diketuai oleh Sinta Nur Abrory, kelompok tiga diketuai oleh Defita Juliansyah, kelompok 4 diketuai oleh Tiara Septariana, kelompok 5 diketuai oleh Herliyansyah, kelompok 6 diketuai oleh Aulia Yuka, dan kelompok 7 diketuai oleh Silvani Darsono. Setiap kelompok mendapatkan 1 naskah drama yang sama. Sebelum memberikan tugas kepada para mahasiswa, dijelaskan terlebih dahulu langkah-langkah dalam mengerjakan tugas. Dosen meminta para mahasiswa untuk membaca, memahami, serta mendiskusikan teks drama "LIT" dalam kelompoknya masing-masing. Materi yang didiskusikan meliputi alur, penokohan dan perwatakan, setting, tema, dan amanat, serta nilai-nilai kehidupan yang terdapat di dalamnya.

Kegiatan berikutnya dosen menunjuk setiap kelompok secara bergiliran membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Sedangkan kelompok yang lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju. Adapun bahan yang ditanggapi oleh setiap kelompok menyangkut unsur-unsur pembangun naskah drama. Dalam hal ini setiap kelompok mengapresiasi drama tersebut secara bervariasi sesuai dengan hasil diskusi kelompoknya masing-masing.

3. Kegiatan Akhir

Dosen mengadakan refleksi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Adapun materi yang disimpulkan oleh mahasiswa yaitu tema dari naskah LIT tentang ketidakadilan dalam memperoleh pendidikan antara orang yang miskin dan orang yang kaya.

Dilihat dari aktivitas mahasiswa termasuk dalam kriteria baik karena menduduki rentang skor 25-33. Selain itu aktivitas apresiasi naskah drama mahasiswa masuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada saat mereka tampil di depan kelas menyampaikan informasi dan temuan hasil apresiasi yang telah didiskusikan. Sebagian besar mahasiswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan temannya dengan benar, sistematis, dan vokal yang jelas. Namun ada sedikit kelemahan pada waktu mengajukan pertanyaan hanya beberapa orang saja yang aktif bertanya.

Hasil tes siklus 1

Hasil tes yang diperoleh pada siklus 1 adalah :

- a. Jumlah seluruh siswa = 40 orang
- b. Jumlah siswa yang mengikuti tes = 38 orang
- c. Jumlah siswa yang tuntas belajar = 30 orang
- d. Ketuntasan belajar secara klasikal = 78,94 %

Siklus 1 Pertemuan kedua

a. Perencanaan tindakan

Penulis sebagai dosen menyiapkan silabus, SAP, membuat lembar observasi mahasiswa dan guru, membuat lembar refleksi mengajar dosen, menyiapkan materi sesuai kompetensi yang diajarkan, dan membuat postes. Standar kompetensi memberikan pembekalan

dan langkah-langkah apresiasi teks drama sebagai karya sastra. Kompetensi dasar mahasiswa mampu melakukan teks drama dengan memperhatikan unsur pendukungnya. Sedangkan indikatornya mahasiswa mampu melakukan naskah drama dengan memperhatikan unsur-unsur penghayatan, ekspresi/mimik, vokal, pelafalan dan jeda.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus 1 pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 19 September 2013, dengan alokasi waktu 3 sks dari pukul 12.00 wib sampai pukul 14.20 wib. Kompetensi dasar mahasiswa mampu melakukan teks drama dengan memperhatikan unsur pendukungnya (penghayatan, ekspresi/mimik, vokal, pelafalan dan jeda

Naskah drama dipilih oleh dosen yang berjudul LIT karya Viddy AD Daery. Dimana naskah ini telah diapresiasi pada pertemuan pertama. Mahasiswa yang hadir pada pertemuan ini berjumlah 39 orang, yang terdiri dari 28 orang mahasiswa perempuan dan 11 orang mahasiswa laki-laki. Jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah apresiasi drama ini 40 orang. Satu orang mahasiswa tidak hadir pada pertemuan ini dengan alasan sakit. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam tiga kegiatan yakni :

4. Kegiatan awal

Dosen memulai pembelajaran dengan apersepsi mengenai apakah kalian telah menonton pementasan drama di TV, menanyakan apakah mereka sudah latihan membaca dan melakukan teks drama LIT yang telah dianalisis minggu sebelumnya. Hampir seluruh mahasiswa menjawab sudah menonton, memfoto kopi naskah,

membaca, dan mencoba melakonkannya. Lalu dosen menayangkan contoh rekaman orang-orang yang sedang melakonkan teks drama. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat melihat faktor apa saja yang harus diperhatikan dalam melakonkan teks drama. Setelah itu dosen memfokuskan pada materi yang akan dipelajari hari itu, dengan membahas sepintas tentang isi teks drama "LIT" karya Viddy AD Daerah yang sudah diapresiasi minggu sebelumnya.

5. Kegiatan inti

Dosen membagi mahasiswa dalam 7 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang mahasiswa. Kelompok-kelompok ini adalah kelompok kerja sebelumnya. Nama-nama ketua kelompok adalah : kelompok satu diketuai oleh Endang Sutarsih, kelompok dua diketuai oleh Sinta Nur Abrory, kelompok tiga diketuai oleh Defita Juliansyah, kelompok 4 diketuai oleh Tiara Septariana, kelompok 5 diketuai oleh Herliyansyah, kelompok 6 diketuai oleh Aulia Yuka, dan kelompok 7 diketuai oleh Silvani Darsono. Setiap kelompok diminta kembali berdiskusi tentang cara melakonkan teks drama tersebut. Semua kelompok melakonkan naskah drama yang sama. Sebelum memberikan tugas kepada para mahasiswa, dijelaskan terlebih dahulu langkah-langkah dalam mengerjakan tugas. Dosen meminta para mahasiswa untuk membaca, memahami, serta mendiskusikan bagaimana cara-cara melakonkan teks drama "LIT" dalam kelompoknya masing-masing. Materi yang didiskusikan meliputi penghayatan, ekspresi/mimik, vokal, pelafalan dan jeda.

Kegiatan berikutnya dosen menunjuk setiap kelompok secara bergiliran tampil ke depan untuk

melakonkan teks drama LIT di depan kelas. Tetapi sayang tidak semua kelompok bisa tampil, berhubung waktunya sudah habis. Dari tujuh kelompok yang ada, hanya lima kelompok yang bisa tampil. Namun demikian semua kelompok ikut menilai tampilan teman-temannya di depan kelas. Kegiatan ini dalam konsep Pendekatan Respon Analisis sudah termasuk pada tahap re-kreasi, yaitu tahap dimana para mahasiswa mampu mengkreasikan kembali apa yang telah dipahaminya dengan jalan menukar dan memposisikan peran yang ada dalam naskah drama tersebut.

Sedangkan kelompok yang lain yang belum tampil menanggapi bagaimana lakon yang dibawakan oleh teman-teman mereka yang maju ke depan kelas. Adapun bahan yang ditanggapi oleh setiap kelompok menyangkut penilaian tentang penghayatan mereka, ekspresi/mimik, vokal, dan pelafalan/jeda. Dalam hal ini setiap kelompok melakonkan drama tersebut secara bervariasi sesuai dengan hasil interpretasi mereka terhadap naskah drama tersebut.

6. Kegiatan Akhir

Dosen mengadakan refleksi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Adapun materi yang disimpulkan oleh mahasiswa dan dosen adalah tentang penampilan kelompok yang masih belum maksimal. Misalnya kelompok 1 masih terpaku kepada teks drama. Kelompok 2 masih belum eksplor dalam penampilan, karena masih ada yang malu-malu. Kelompok 3 sudah ada yang vokalnya bagus dan ada juga yang masih kurang dalam pelafalan termasuk dalam memenggal kata. Kelompok 4

dinilai sudah maksimal karena mereka mengaku telah latihan dengan serius. Kelompok 5 masih ada beberapa yang gayanya masih gaya membaca, monoton, kurang ditunjang oleh ekspresi yang tepat. Kelompok 6 dan kelompok 7 tidak dapat giliran tampil karena waktu telah habis.

Penilaian yang dilakukan kelompok lain yang mengamati juga sangat bervariasi, seperti yang diuraikan di atas. Setelah selesai pembelajaran dosen mengamati ada perasaan senang dari para mahasiswa dengan pembelajaran melakoni naskah drama ini. Mereka antusias dan mengatakan belajar teks drama ini tidak membosankan. Pada pertemuan ini penilaian dilakukan selama proses belajar saja, yakni pada saat mereka tampil melakoni teks drama dalam kelompoknya masing-masing.

Dilihat dari aktivitas mahasiswa termasuk dalam kriteria baik karena menduduki rentang skor 25-33. Selain itu aktivitas melakoni naskah drama mahasiswa masuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada saat mereka tampil di depan kelas memerankan tokoh-tokoh yang ada di dalam teks drama dengan sebaik mungkin. Begitu juga mahasiswa yang mengamati dan memberikan komentar terhadap tampilan temannya juga baik. Namun ada sedikit kelemahan pada waktu mereka tampil di depan kelas masih ada kesan malu-malu.

Hasil tes yang diperoleh pada siklus 1 adalah :

- a. Jumlah seluruh siswa = 40 orang
- b. Jumlah siswa yang mengikuti tes = 39 orang
- c. Jumlah siswa yang tuntas belajar = 28 orang

d. Ketuntasan belajar secara klasikal = 71,79 %

4.2.3 Refleksi Siklus 1

Hasil refleksi pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 di semester III/A Prodi Bahasa dan sastra Indonesia bahwa selama ini mahasiswa kurang aktif dan jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Apresiasi Drama. Hal itu disebabkan oleh kurangnya variasi model pembelajaran yang dilakukan dosen. Selain itu, pengarahan yang diberikan oleh dosen agar mahasiswa aktif dalam kegiatan pembelajaran masih kurang. Pembelajaran yang berlangsung lebih banyak dengan metode ceramah dan materi apresiasi hanya bersifat hafalan. Kegiatan ini mengakibatkan mahasiswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan tidak antusias belajar.

Aspek yang tampak sebagai bentuk kelemahan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 yaitu pada saat mahasiswa mengajukan pertanyaan terhadap materi apresiasi drama. Tidak seluruh mahasiswa mampu menguasai apresiasi drama, terhadap unsur-unsur pendukungnya. Hal yang paling sulit diapresiasi terutama berkaitan dengan tema dan dialog drama LIT tersebut. Pada pertemuan kedua kelemahan tampak pada saat mahasiswa diminta melakoni teks drama LIT tersebut, terutama yang berkaitan dengan vokal/mimik, pelafalan dan jeda. Hanya ada beberapa mahasiswa saja yang memiliki vokal yang bagus dan tepat dalam melakoni teks drama tersebut. Keterampilan bertanya dengan jelas juga masih kurang.

4.2.4 Siklus 2

a. Perencanaan tindakan

Hasil refleksi pada siklus 1 menunjukkan bahwa tidak seluruh mahasiswa mampu mengapresiasi teks drama, terutama berkaitan dengan upaya menemukan tema dan mendeskripsikan karakter tokohnya. Selain itu dalam melakonkan teks drama masih dibutuhkan waktu yang panjang agar semua kelompok dapat melakonkan teks drama tersebut. Oleh karena itu pada siklus kedua peneliti hanya melakukan penelitian ini pada KD Apresiasi teks drama berdasarkan unsur-unsurnya. Sedangkan melakonkan teks drama akan diperdalam dalam mata kuliah pemeranan dan pementasan drama.

Dari hasil refleksi, aspek yang perlu ditingkatkan pada siklus kedua yaitu bagaimana mahasiswa dapat menganalisis dan mengapresiasi teks drama yang lain dengan memperhatikan unsur-unsur pendukungnya. Pada siklus 2 ini penulis tetap berperan sebagai dosen menyiapkan sap dan materi yang akan diajarkan. Naskah drama yang diapresiasi adalah naskah drama yang disepakati dalam kelompoknya masing-masing, tidak disediakan oleh dosen.

Standar kompetensi memberikan pembekalan dan langkah-langkah apresiasi teks drama sebagai karya sastra. Kompetensi dasar mengapresiasi dan menganalisis naskah drama berdasarkan struktur-struktur pembangunnya. Sedangkan indikatornya mahasiswa mampu mengapresiasi naskah drama berdasarkan strukturnya (tema, amanat, perwatakan, alur, setting, dialog).

Sebelum pelaksanaan tindakan di kelas, peneliti tetap mempersiapkan

media pembelajaran berupa power poin, laptop, LCD, sedangkan naskah drama yang akan diapresiasi dipilih dan disepakati dalam kelompoknya masing-masing.

Naskah drama yang diapresiasi pada siklus kedua ini meliputi : kelompok 1 judul naskah 40 Pertemuan Dari Hari Ke hari karya Rendra, kelompok 2 judul naskah Persahabatan Itu Mahal Harganya, kelompok 3 judul naskah Padang Bulan karya Ucok Klasta, Kelompok 4 judul naskah Arti Sahabat, kelompok 5 judul naskah Persahabatan itu Mahal Harganya, kelompok 6 judul naskah Persahabatan Anak Sekolah, dan kelompok 7 judul naskah RT 0 RW 0 karya Iwan Simatupang.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu 3 Oktober 2013, dengan alokasi waktu 3 sks dari pukul 12.00 wib sampai pukul 14.20 wib. Kompetensi dasar mahasiswa mampu menganalisis dan mengapresiasi naskah drama yang dipilihnya berdasarkan struktur-struktur pembangunnya. Struktur pembangun yang dimaksud di sini meliputi : alur, penokohan, setting, dialog, tema, dan amanat. Naskah drama dipilih dan disepakati dalam kelompoknya masing-masing. Mahasiswa yang hadir pada pertemuan 1 ini berjumlah 40 orang, yang terdiri dari 28 orang mahasiswa perempuan dan 12 orang mahasiswa laki-laki. Jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah apresiasi drama ini 40 orang. Semua mahasiswa hadir pada pertemuan ini. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam tiga kegiatan yakni :

1. Kegiatan awal

Dosen melakukan apersepsi dengan bertanya materi minggu lalu, dan memuji para mahasiswa karena semua hadir. Apersepsi dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk mengarahkan dan memotivasi para mahasiswa mengenai materi yang akan dipelajari. Tanya jawab ini seperti, "Assalamualaikum , selamat siang". Bagaimana pembelajaran menganalisis dan mengapresiasi naskah drama kemarin menyenangkan ? Ayo siapa yang berani memberikan tanggapan silahkan tunjuk tangan. Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini. Tidak lupa diingatkan kembali unsur-unsur apa saja yang terdapat dalam teks drama yang akan diapresiasi. Setelah itu dosen memfokuskan pada materi yang akan dipelajari hari itu, dengan mempersilahkan para mahasiswa mengeluarkan naskah drama yang telah dipersiapkan sebelumnya.

2. Kegiatan inti

Dosen membagi mahasiswa dalam 7 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang mahasiswa. Kelompok tersebut adalah kelompok yang terbentuk saat pembelajaran minggu lalu. Jadi dengan demikian mereka telah paham karakter temannya dan bagaimana bekerja sama untuk memperoleh skor yang tinggi bagi kelompoknya. Mereka sedikit banyak telah memahami pembelajaran dengan pendekatan Respon Analisis melalui diskusi walaupun naskah nya berbeda-beda. Dosen tidak terlalu kesulitan lagi mengorganisir kelompok belajar ini, bahkan mereka terlihat antusias. Sebelum memberikan tugas kepada para mahasiswa, dijelaskan terlebih dahulu langkah-langkah dalam mengerjakan

tugas. Dosen meminta para mahasiswa untuk membaca, memahami, serta mendiskusikan teks drama yang telah mereka sepakati dalam kelompoknya masing-masing. Materi yang didiskusikan meliputi alur, penokohan dan perwatakan, setting, tema, dan amanat, serta nilai-nilai kehidupan yang terdapat di dalamnya. Setelah membaca teks drama tersebut mereka berdiskusi dalam kelompok kecil. Mahasiswa terlihat begitu semangat dan antusias dengan variasi pembelajaran ini

Setelah berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, dosen meminta perwakilan tiap-tiap kelompok untuk mengambil undian guna menentukan kelompok mana yang akan tampil pertama untuk menyampaikan hasil diskusinya, begitu juga seterusnya. Kelompok yang tidak tampil menyimak apa yang disampaikan oleh kelompok yang tampil kemudian memberikan komentar atau tanggapan terhadap apa yang mereka sampaikan. Masing-masing kelompok memberikan komentar atau tanggapan (kritik/saran) terhadap kelompok yang tampil dengan alasan dan argumennya masing-masing. Pada siklus kedua ini hampir sebagian besar mahasiswa dalam setiap kelompok aktif memberikan pertanyaan.

Kegiatan berikutnya dosen menunjuk setiap kelompok secara bergiliran membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Sedangkan kelompok yang lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju. Adapun bahan yang ditanggapi oleh setiap kelompok menyangkut unsur-unsur pembangun naskah drama. Dalam hal ini setiap kelompok mengapresiasi drama tersebut secara bervariasi sesuai dengan hasil diskusi kelompoknya masing-masing.

3. Kegiatan Akhir

Dosen mengarahkan mahasiswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kesimpulan lisan yang disampaikan mahasiswa seperti nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan kita harus menghargai arti persahabatan, kehidupan di kota tidak selalu menjanjikan kebahagiaan, beralihfungsinya sebuah desa setelah dibangun swalayan dan supermaket dan lain-lain.

Setelah itu dosen memberikan postes tentang tema dan amanat, alur, penokohan, setting, dan dialog naskah-naskah yang telah didiskusikan. Pada siklus kedua ini Dosen memberikan tambahan waktu sekitar 10 menit untuk menjawab soal-soal. Dilihat dari aktivitas mahasiswa termasuk dalam kriteria baik sekali karena menduduki rentang skor 33-40. Selain itu aktivitas apresiasi naskah drama mahasiswa masuk dalam kategori baik sekali. Hal ini dapat dilihat pada saat mereka tampil di depan kelas menyampaikan informasi dan temuan hasil apresiasi yang telah didiskusikan. Sebagian besar mahasiswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan temannya dengan benar, sistematis, dan vokal yang jelas.

Hasil tes yang diperoleh pada siklus 2 adalah :

- a. Jumlah seluruh siswa= 40 orang
- b. Jumlah siswa yang mengikuti tes= 40 orang
- c. Jumlah siswa yang tuntas belajar = 35 orang
- d. Ketuntasan belajar secara klasikal= 87,5 %

Hasil observasi pada siklus 2 penelitian tindakan kelas di semester III/A Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia

diperoleh hasil observasi terhadap aktivitas mahasiswa termasuk dalam kriteria baik sekali, karena berada pada rentang 33-40. Aspek yang masih perlu diperhatikan pada siklus ini ialah aspek ke-7 tentang bagaimana mahasiswa bertanya dengan suara yang jelas dan intonasi yang tepat. Hal ini perlu terus dilatih dalam kesempatan-kesempatan yang lain. Aspek yang berkaitan dengan analisis dan apresiasi dapat dikatakan sudah baik, karena hampir sebagian besar mahasiswa sudah memahami bagaimana mengapresiasi teks drama, baik tema dan amanat, penokohan dan karakter tokoh, setting, serta analisis dialog. Namun demikian dalam membuat kesimpulan hasil diskusi setiap kelompok memang agak berbeda-beda. Hal ini menurut Rizanur Gani dalam mengapresiasi drama tidak harus sama persis dengan apa yang diinginkan pengarangnya, namun yang penting bagaimana kita menggauli karya sastra itu dan menemukan makna karya sastra dari hasil interpretasi, analisis dan apresiasi yang kita lakukan.

Hasil penilaian tes dan observasi terhadap aktivitas mahasiswa dan dosen pada siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan yang baik. Hal ini menunjukkan pendekatan respon analisis sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengapresiasi drama. Aktivitas meningkat terutama dalam aspek keberanian berpendapat, mengembangkan daya imajinasi, dan kemampuan memahami nilai-nilai yang ada dalam teks drama tersebut. Aspek melakonkan teks drama memang agak terkendala, karena waktu yang dibutuhkan untuk latihan melakonkan teks drama tidak cukup hanya dilakukan pada waktu tatap

muka. Perlu ada kegiatan tambahan di luar jam sekolah untuk latihan melakoni teks drama, terutama latihan vokal, latihan ekspresi, dan penampilan.

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Hasil Lembar Observasi

NO	Siklus	Rata-rata skor siswa
1	I	33
2	II	35

Dari tabel tersebut terjadi peningkatan rata-rata skor lembar observasi mahasiswa. Hal ini terjadi bahwa sudah tercapainya indikator kinerja pada penelitian ini. Pada siklus I nilai rata-rata skor observasi adalah 33 dengan kriteria baik. Pada siklus II naik menjadi 35 dengan kriteria baik sekali, karena menduduki rentang skor 33-40.

Hasil belajar yang dilakukan pada siklus I dan siklus II juga terjadi peningkatan. Hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil siklus I dan siklus II

No	Siklus	Rata-rata nilai	Daya serap %	Ketuntasan
1	I	70,69	70,69	78,94
2	II	74,66	74,66	87,5

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes pada siklus I adalah 70,69. Nilai tertinggi adalah 95 sebanyak 12 orang mahasiswa. Hasil tes ini sudah cukup memuaskan. Pada siklus II rata-rata nilai tes siswa 74,66. Nilai tertinggi adalah 95 sebanyak 17 orang. Hasil tes ini sudah cukup memuaskan, karena terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 10,7 dari siklus I ke siklus II.

Jumlah persentase daya serap mahasiswa pada siklus I sebesar 70,69 %. Pada siklus II daya serap mahasiswa

dalam mengapresiasi teks drama sebesar 74,66 % artinya mahasiswa sudah memahami dengan baik materi pelajaran yang telah diajarkan.

Peningkatan ketuntasan belajar mahasiswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 19,69 % hal inilah yang menyebabkan jumlah perhitungan persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan. Nilai rata-rata prestasi belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang cukup dari 70,69 menjadi 74,66. Nilai rata-rata ini sudah melebihi target yang diharapkan dosen. Daya serap juga meningkat dari 70,69 menjadi 74,66. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan yakni dari 78,94, pada siklus I menjadi 87,5 pada siklus II. Jumlah siswa yang mengikuti tes pada siklus I 38 orang dengan rincian 30 orang sudah mencapai ketuntasan belajar dan 8 orang belum mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mengikuti tes adalah 40 orang dengan rincian 35 orang mahasiswa mencapai ketuntasan belajar dan 5 orang yang belum mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan ketuntasan belajar mahasiswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 18,50 %. Hal inilah yang menyebabkan jumlah perhitungan persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan pendekatan respon analisis dalam apresiasi teks drama dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis dan mengapresiasi teks drama. Selain itu juga dapat meningkatkan kerjasama, keaktifan dan hasil belajar mahasiswa.

Pada peningkatan aktivitas mahasiswa tentu saja dipengaruhi oleh

faktor kemampuan dosen dalam menjelaskan dan membimbing proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan respon analisis. Sehingga penelitian ini dapat berhasil dengan baik dalam dua siklus. Pembelajaran sudah dianggap tuntas atau berhasil, sehingga perbaikan pada siklus II dengan mengapresiasi naskah yang dipilih mahasiswa sendiri dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa semester III/A Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Dari hasil analisis data prestasi dan keaktifan mahasiswa semester III/A Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNIB mengalami peningkatan, hal ini sesuai dengan asumsi bahwa pendekatan respon analisis dapat meningkatkan prestasi belajar apresiasi drama.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa : penerapan pendekatan respon analisis dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam mengapresiasi naskah drama. Aktivitas yang meningkat seperti aktivitas berimajinasi, penghayatan, dan kemampuan apresiasi teks drama. Selain itu aktivitas bekerja sama, berani berpendapat, dan antusiasme juga meningkat.

Penerapan pendekatan respon analisis pada mata kuliah apresiasi drama, khususnya apresiasi teks drama dapat meningkatkan hasil belajar apresiasi drama pada mahasiswa semester III/A Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata nilai hasil belajar yang terus mengalami peningkatan pada setiap siklus, yakni pada siklus I 70,69, daya

serap siswa, 70,69, ketuntasan belajar 78,94. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siklus II 74,66, daya serap siswa 74,66, dan ketuntasan belajar 87,50. Angka persentase tersebut telah memenuhi batas minimal ketuntasan belajar.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. FPBS IKIP Malang : Y A 3.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama: Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian*. Jakarta: PT Buku seru.
- Gani, Rizanur. 2008. *Pengajaran Sastra Indonesia Respon dan Analisis*. Padang: Dian Dinamika Press.
- Harymawan. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rendra, W.S. 2009. *Tentang Bermain Drama*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Wiraatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya